

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan karakteristik masalah, penelitian ini dapat diklasifikasikan dalam penelitian kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat (Arikunto, 2002) yang mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

3.2. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang digunakan adalah Pojok Bursa Efek Indonesia yang ada di Universitas Muhammadiyah Gresik dan Data diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

3.3. Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini adalah sampel yang terdaftar di BEI dan pengambilan atas dasar *purposive sampling* dengan beberapa kriteria sampel perusahaan yang diambil yaitu :

1. Sampel perusahaan pada industri manufaktur pada tahun 2013 - 2016 yaitu Industri Barang Konsumsi.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan dan mempublikasikan laporan keuangan yang sudah di Audit per 31 Desember.
3. Perusahaan manufaktur yang menghasilkan laba berturut-turut selama periode waktu 3 tahun.

3.4. Jenis dan Sumber Data

3.4.1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data dokumenter karena peneliti menggunakan data yang diambil dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, harga saham harian perusahaan dan indeks harga saham gabungan (IHSG).

3.4.2. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari data sekunder, yaitu sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain atau lewat dokumen (Ghozali, 2011). Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah informasi keuangan dan non keuangan yang

terdaftar dalam *website* perusahaan dan *earning response coefficient*. Sumber data penelitian diperoleh dari :

- a. Indonesia Stock Exchange (IDX) Fact 2013 - 2016
- b. *Website* perusahaan
- c. Bursa Efek Indonesia (BEI)
- d. Harian Kompas
- e. Berbagai artikel, buku, dan beberapa penelitian terdulu dari berbagai sumber.

3.5. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

3.5.1. Variabel Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *Internet Financial Reporting* (IFR) dan tingkat pengungkapan informasi *website* perusahaan terhadap *Earning Response Coefficient* (ERC). Oleh karena itu perlu dilakukan pengujian atas hipotesis-hipotesis analisis yang dirancang sesuai dengan variabel-variabel yang diteliti agar memperoleh hasil yang akurat. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua macam variabel yaitu :

1. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel-variabel bebas. Adapun variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu *Earning Response Coefficient* (ERC).

2. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independen yaitu variabel yang mempengaruhi variabel dependen. Adapun variabel independen dalam penelitian ini yaitu :

- 1) Praktek *Internet Financial Reporting* (IFR) sebagai variabel X_1
- 2) Tingkat pengungkapan informasi *website* sebagai variabel X_2

3.5.2. Definisi Operasional

3.5.2.1. *Earning Response Coefficient* (ERC)

Earning Response Coefficient (ERC) adalah akumulasi *return* tidak normal sebagai akibat adanya informasi baru yang menarik minat investor untuk menanamkan modalnya. *Earning response coefficient* digunakan untuk menindikasikan atau menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan oleh perusahaan. *Earning response coefficient* merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara proksi harga saham dan laba akuntansi. Proksi harga saham yang digunakan adalah *Cumulative Abnormal Return* (CAR), sedangkan proksi laba akuntansi adalah *Unexpected Earnings* (UE). Regresi tersebut akan menghasilkan ERC masing-masing populasi sasaran yang akan digunakan untuk analisis berikutnya. Besarnya ERC diperoleh dengan melakukan tahapan perhitungan, yaitu :

1) Menghitung *Cumulative Abnormal* (CAR)

CAR merupakan proksi harga saham yang menunjukkan besarnya respon pasar terhadap informasi akuntansi yang dipublikasikan yang dihitung dengan menggunakan pasar yang disesuaikan karena yang dianggap sebagai penduga terbaik adalah model pasar yang disesuaikan. Dalam model ini, yang dianggap sebagai penduga terbaik untuk mengestimasi *return* sekuritas adalah *return indeks* pasar. Model ini tidak memerlukan periode estimasi untuk membentuk model estimasi, sehingga perhitungan *Abnormal Return* adalah :

$$AR_{i,t} = R_{i,t} - R_{m,t}$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$: *abnormal return* perusahaan i pada hari t

$R_{i,t}$: *return* tahunan perusahaan i periode t

$R_{m,t}$: *return* indeks pasar pada hari t

a) Menghitung *return* tahunan perusahaan i periode t

$$R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$P_{i,t-1}$: harga penutupan saham perusahaan i periode t-1

$P_{i,t}$: harga penutupan saham perusahaan i pada hari t

b) Menghitung *return* indeks pasar pada hari t

$$R_{m,t} = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$$

Keterangan :

$IHSG_t$: indeks harga saham gabungan pada waktu t

$IHSG_{t-1}$: indeks harga saham gabungan pada waktu t-1

c) Akumulasi *abnormal return* dalam jendela pengamatan adalah :

$$CAR = \sum AR_{i,t}$$

Keterangan :

$AR_{i,t}$: *abnormal return* perusahaan i pada hari t

CAR : *cumulative abnormal return*

2) Menghitung *Unexpected Earnings* (UE)

Unexpected Earnings diartikan sebagai selisih laba akuntansi yang direalisasi dengan laba akuntansi yang diharapkan oleh pasar (Murwaningsari, 2008), UE dirumuskan :

$$UE_{i,t} = \frac{AE_{i,t} - AE_{i,t-1}}{AE_{i,t-1}}$$

Keterangan :

$UE_{i,t}$: *unexpected earnings* perusahaan i pada tahun t

$AE_{i,t}$: laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t

$AE_{i,t-1}$: laba akuntansi (*earnings*) setelah pajak perusahaan i pada tahun t-1

3) Menghitung *Earning Response Coefficient* (ERC)

ERC merupakan koefisien yang diperoleh dari regresi antara *cumulative abnormal return* (CAR) dengan *unexpected earnings* (UE). ERC digunakan untuk mengidinkasikan atau menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap informasi laba yang diumumkan perusahaan. Dengan rumus ERC :

$$CAR = \beta_0 + \beta_1 UE + \varepsilon$$

Keterangan :

CAR : *cumulative abnormal return*

UE : *unexpected earnings* perusahaan

β : konstan

ε : *error term*

3.5.2.2. *Internet Financial Reporting* (IFR)

Internet Financial Reporting adalah pencantuman informasi keuangan perusahaan melalui internet atau *website* perusahaan yang bersifat sukarela (Hargyantoro,

2010). Perusahaan memanfaatkan *website* mereka untuk membangun komunikasi yang lebih cepat dan lebih baik dengan mengungkapkan segala informasi penting yang ditujukan pada berbagai pihak, khususnya investor. Perusahaan dianggap menerapkan IFR jika pada *website* perusahaan tersebut dicantumkan laporan keuangan tanpa melihat format yang digunakan.

Dalam penelitian ini, variabel IFR merupakan variabel yang berskala kategori sehingga dalam model regresi variabel ini dinyatakan sebagai variabel *dummy*. Perusahaan yang menerapkan IFR dinilai “1” sedangkan perusahaan yang tidak menerapkan dinilai “0”.

3.5.2.3. Tingkat Pengungkapan Informasi

Metode untuk mengukur tingkat pengungkapan informasi diadaptasi dari studi yang dilakukan oleh (Hargyantoro, 2010) yang memodifikasi dengan memasukkan profil dasar dan item operasional. Dari keseluruhan sampel, perusahaan yang menerapkan IFR akan diukur tingkat pengungkapan *website*.

Pengukuran menggunakan skala poin 4 sistem untuk memberikan informasi poin untuk setiap item. Profil dasar perusahaan diberikan nilai 1 poin, laporan keuangan kuartal, setengah tahunan atau tahunan sederhana diberikan nilai 2 poin, satu set lengkap laporan keuangan (kuartalan, setengah tahun atau tahunan) dan tahunan laporan direksi diberikan 3 poin, pelaporan rinci tahunan direksi termasuk strategi bisnis perusahaan dan anak perusahaan divisi utama dan tujuan serta rencana bisnis diberikan 4 poin. Total poin berkisar antara 0 - 40. (Tabel dalam Lampiran 2).

3.6. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi data sekunder. Data sekunder yang diperoleh penelitian ini terdiri dari :

1. Data sekunder berupa Laporan Keuangan Tahunan Perusahaan 2013 - 2016, data yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Data berupa laporan keuangan untuk menghitung nilai ERC suatu perusahaan, apabila perusahaan tidak mencantumkan laporan keuangan di BEI yang di Audit maka data tidak lengkap.
2. Data sekunder yang berupa harga saham yang diperoleh di *Yahoo Finance*, apabila perusahaan tidak mencantumkan data harga saham di *yahoo finance*, atau di *Annual Report* Perusahaan maka data tidak lengkap.
3. Data *Internet Financial Reporting* diperoleh peneliti berdasarkan informasi yang diperoleh pada *website* perusahaan. Apakah perusahaan didalam *website* mencantumkan Laporan Keuangan.
4. Data peningkatan informasi dalam *website* diperoleh peneliti dengan melihat *website* suatu perusahaan. Observasi *website* perusahaan dengan tahap-tahap yaitu :
 - a. Melihat alamat *website* perusahaan yang tercantum dalam www.idx.co.id
 - b. *Website* perusahaan yang tidak tercantum dalam www.idx.co.id peneliti melakukan *searching* yang dilakukan seperti *google* dan *yahoo*.
 - c. Apabila tidak ditemukan *website* di www.idx.co.id dan *searching*, maka perusahaan dianggap tidak mempunyai *website*.

d. Perusahaan yang mempunyai *website* dan mengungkapkan informasi keuangan berupa laporan keuangan dianggap melakukan praktek IFR sedangkan perusahaan yang memiliki atau tidak memiliki *website* dan tidak mengungkapkan laporan keuangan di *website* dianggap tidak menerapkan IFR.

3.7. Metode Analisis Data

Analisis adalah cara yang digunakan dalam mengolah data yang diperoleh sehingga dihasilkan analisis (Ghozali, 2011). Dalam hal ini data yang diperoleh dari penelitian tidak secara langsung digunakan, tetapi dilakukan pengolahan data terlebih dahulu, agar mendapatkan informasi yang dapat dipahami, jelas, dan diteliti. Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah :

3.7.1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Ghozali, 2011).

3.7.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelumnya. Hal ini dilakukan agar data sampel yang diolah dapat benar-benar mewakili populasi secara keseluruhan.

A. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantar variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antara sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2010).

B. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Ghozali, 2010).

Secara umum patokan kriteria penilaian bebas atau tidaknya dari uji Autokorelasi adalah :

1. Angka D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
2. Angka D-W diantara -2 sampai $+2$ berarti tidak ada autokorelasi
3. Angka D-W diatas $+2$ berarti ada korelasi

C. Uji Heteroskedastistas

Uji Heteroskedastistas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Homoskedastistas dan jika berbeda disebut Heteroskesdatistas (Ghozali, 2010).

D. Uji Normalitas

Uji Normalitas data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependent maupun independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal (Ghozali, 2010). Uji Normalitas Kolmogorov-smirnov Goodness Of Fit adalah Uji Normalitas yang digunakan untuk mengetahui apakah distribusi nilai dalam sampel sesuai dengan distribusi teoritis tertentu, misalnya Normalitas data (Sarwono, 2011).

3.7.3. Pengujian Hipotesis

A. Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis regresi linier berganda menunjukkan hubungan (korelasi) antara kejadian yang satu dengan kejadian lainnya. Karena terdapat lebih dari dua variabel, maka hubungan linier dapat dinyatakan dalam persamaan regresi linier berganda. Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh perubahan dari suatu variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam pengolahan data, proses perhitungan regresi menggunakan bantuan program SPSS. Persamaan yang diperoleh dalam analisis data tersebut adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y : *earning response coefficient* (ERC)

X₁ : *internet financial reporting* (IFR)

X₂ : tingkat pengungkapan informasi *website*

e : *error term*

B. Uji Parsial (t-test)

Uji t digunakan untuk menunjukkan pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependent. Uji t bertujuan untuk menolak H_0 . H_0 ditolak jika nilai t lebih besar dari 1 dengan *profitabilitas signifikan* $< 0,05$, maka H_1 diterima, artinya variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen.

Uji T atau koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan tingkat signifikan 0,05 dan dua sisi.

Langkah-langkah pengujian sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis

H_0 : Variabel bebas/independen (X) secara sendiri-sendiri tidak berpengaruh terhadap variabel dependent/terikat (Y).

H_1 : Variabel bebas/independen (X) secara sendiri-sendiri berpengaruh terhadap variabel dependen/terikat (Y).

2. Menentukan t hitung

Nilai t hitung diperoleh pada output SPSS.

3. Menentukan t tabel

t tabel dicari pada signifikan $0,05/2 = 0,025$ (Uji 2 sisi) dengan derajat kebebasan $df = n-k$, (dimana 'n' adalah jumlah data 'k' adalah jumlah variabel *independen*).

4. Kriteria pengujian

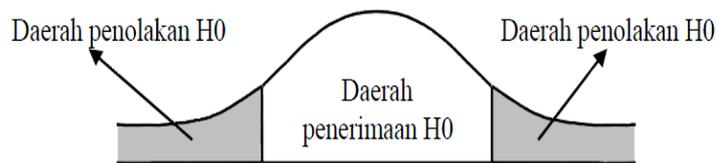
Jika $- t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, maka H_0 diterima (Variabel independen tidak berpengaruh dengan variabel dependen).

Jika $-t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, maka H_0 ditolak (Variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen).

5. Pengambilan keputusan berdasarkan signifikan

Jika signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Variabel independen berpengaruh dengan variabel dependen).

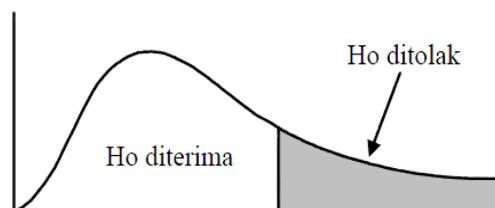
Jika signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima (Variabel independen tidak berpengaruh dengan variabel dependen).



Gambar 3.1
Diagram Uji t

C. Uji F

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Uji F bertujuan untuk menolak H_0 . Kriteria pengambilan keputusan adalah dengan membandingkan nilai F hitung pada drajat kepercayaan 5%. Jika nilai F hitung lebih besar dari 4 dengan *profitabilitas* signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak. Artinya variabel independen secara serentak berpengaruh terhadap variabel dependen.



Gambar 3.2
Diagram Uji F